

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Menurut Sugiyono (2018), Penelitian evaluasi merujuk pada bentuk evaluasi program yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai efektivitas serta efisiensi suatu program, kebijakan, proyek dan atau aktivitas tertentu. Selain mengukur efektifitas dan efisiensi keberhasilan program, penelitian evaluasi dilakukan agar dapat memberikan masukan yang mendukung pengambilan keputusan terhadap suatu program. Penelitian evaluasi dilakukan berdasarkan pada standar rencana dan tujuan dari suatu program, sehingga dapat menjawab apakah program yang dijalankan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau tidak.

Penelitian evaluasi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkap fakta yang sebenarnya tentang objek penelitian. Menurut Arifin (2011), penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan secara alami dan sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa melakukan manipulasi. Hasil penelitian kualitatif ini dijabarkan secara deskriptif, yaitu dengan menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi.

Kriteria merupakan sebuah acuan atau patokan yang menjadi bandingan untuk menilai sesuatu (Arifin, 2019). Kriteria dalam evaluasi memiliki keterhubungan, karena dapat memberikan pertimbangan pada program yang akan dievaluasi. Kriteria yang digunakan dalam evaluasi dapat berasal dari dalam program (internal) atau luar program (eksternal). Kriteria internal merupakan kriteria yang diperoleh dari karakteristik program itu sendiri. Sementara kriteria eksternal berasal dari luar karakteristik program, seperti kebijakan pemerintah, petunjuk pelaksanaan, konsep teori dari para ahli, hasil penelitian sebelumnya, hasil *expert judgement*, dan hasil konsensus antara tim evaluator. Kriteria yang digunakan dalam evaluasi ini bersumber pada kriteria internal dan kriteria eksternal, yaitu dari karakteristik program dan berasal dari teori model evaluasi program yang akan digunakan.

Model evaluasi program yang digunakan adalah model CIPP. Model CIPP merupakan model evaluasi yang terdiri dari empat komponen yaitu konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan produk (*product*). Model ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian evaluasi, yaitu untuk menguraikan informasi dari program dan dilaksanakan, dan mengetahui kelemahan dan kekurangan program, sehingga pendekatan yang digunakan berfokus pada peningkatan program dan pengambilan keputusan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Akademi Antikorupsi dari lembaga Indonesia Corruption Watch (ICW). Lembaga ICW berlokasi di Jl. Kalibata Timur IV-D No.6 Pasar Minggu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia. Dikarenakan program Akademi Antikorupsi berbentuk *massive open online course* atau MOOC, maka penelitian dilakukan secara online melalui platform MOOC Akademi Antikorupsi di akademi.antikorupsi.org. Selain itu, jika ada beberapa informasi yang kurang atau situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertemu langsung dengan narasumber, maka penelitian juga dilakukan secara online dengan menggunakan media seperti *WhatsApp*, dan atau *Zoom meeting*.

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Juli 2023 sampai dengan selesai

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagai sumber data primer dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan karakteristik tertentu yang dipandang memiliki kaitan dengan program Akademi Antikorupsi, dan yang dianggap paling mengetahui tentang tema penelitian ini. Pemilihan narasumber atau partisipan yang dilibatkan adalah orang-orang yang berkaitan dengan program, yaitu ICW sebagai pengelola dan penyelenggara program, pengajar dalam program, dan peserta program.

- 1) Penyelenggara

Penyelenggara pelatihan dipilih sebagai narasumber yang mengetahui segala hal mengenai program yang diselenggarakan. Dalam penelitian ini terdapat dua orang pengelola program yang akan menjadi narasumber

2) Pengajar/Instruktur

Pengajar dipilih sebagai narasumber untuk memperoleh informasi mengenai program yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini terdapat dua orang pengajar yang menjadi informan

3) Peserta

Peserta dipilih sebagai narasumber untuk memperoleh informasi dari sudut pandang pengguna program yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini, jumlah peserta dan interaksi peserta dengan peneliti dibatasi oleh pihak penyelenggara, sehingga peneliti hanya dapat melakukan wawancara terstruktur pada tiga peserta.

3.3.2 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian, yaitu:

1) Aspek Konteks

Aspek konteks yang akan dijadikan objek penelitian yaitu mengenai legalitas lembaga, profil lembaga, dasar hukum program, latar belakang program, kebutuhan program dan tujuan program.

2) Aspek Masukan

Aspek masukan yang akan dijadikan objek penelitian yaitu mengenai kurikulum yang digunakan dalam program, sumber daya manusia yang terlibat dalam program, sarana dan prasarana program, serta anggaran biaya program.

3) Aspek Proses

Aspek proses yang akan dijadikan objek penelitian yaitu mengenai kegiatan program. Terdiri dari peran penyelenggara dalam program, metode belajar dan mengajar program, implementasi MOOC pada program, serta hambatan selama program, serta monitoring dan evaluasi.

4) Aspek Produk

Aspek produk yang akan dijadikan objek penelitian yaitu mengenai jumlah peserta program, hasil belajar peserta, keaktifan peserta, dan tanggapan terhadap program.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah. Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bertumpu pada teknik triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2014) merujuk pada teknik pengumpulan data yang melibatkan penggabungan berbagai metode pengumpulan dan sumber data yang sudah ada. Dengan begitu peneliti secara sekaligus mengumpulkan data penelitian dan menguji kredibilitas datanya.

**Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Evaluasi Program MOOC
Akademi Antikorupsi di ICW**

Rumusan Masalah/Aspek Penelitian	Indikator	Pengumpulan data
Bagaimana kualitas program MOOC Akademi Antikorupsi di ICW dilihat dari komponen <i>context</i> ?	Legalitas lembaga dan dasar hukum lembaga ICW	Wawancara dan Studi Dokumentasi
	Profil dan Visi Misi lembaga ICW	Wawancara dan Studi Dokumentasi
	Dasar hukum penyelenggaraan program Akademi Antikorupsi	Wawancara dan Studi Dokumentasi
	Latar belakang diadakannya program Akademi Antikorupsi	Wawancara
	Identifikasi kebutuhan program Akademi Antikorupsi	Wawancara
	Tujuan dan sasaran program Akademi Antikorupsi	Wawancara
Bagaimana kualitas program MOOC Akademi Antikorupsi di ICW dilihat dari komponen <i>input</i> ?	Penyusunan kurikulum program Akademi Antikorupsi	Wawancara
	Relevansi kurikulum dengan kebutuhan program dan peserta	Wawancara
	Dokumen kurikulum program Akademi Antikorupsi	Studi Dokumentasi

	Materi disusun berdasarkan kurikulum dan kebutuhan peserta program Akademi Antikorupsi	Wawancara dan Studi Dokumentasi
	Skema dan alur belajar dalam program Akademi Antikorupsi	Wawancara dan Studi Dokumentasi
	Kesesuaian evaluasi belajar dengan kebutuhan program dan peserta program Akademi Antikorupsi	Wawancara dan Studi Dokumentasi
	Persiapan pra produksi program Akademi Antikorupsi	Wawancara
	Kapabilitas pengajar terkait materi program Akademi Antikorupsi	Wawancara
	Kesesuaian peserta program dengan persyaratan program Akademi Antikorupsi	Wawancara
	Persiapan dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang program Akademi Antikorupsi	Wawancara dan Studi Dokumentasi
Bagaimana kualitas program MOOC Akademi Antikorupsi di ICW dilihat dari komponen <i>process</i> ?	Peran penyelenggara selama program Akademi Antikorupsi berlangsung	Wawancara
	Pemanfaatan MOOC dalam program Akademi Antikorupsi	Wawancara dan Studi Dokumentasi
	Kegiatan belajar dalam program Akademi Antikorupsi	Wawancara dan Studi Dokumentasi
	Aktivitas peserta, penyelenggara dan pengajardalam Program Akademi Antikorupsi	Wawancara dan Studi Dokumentasi
	Monitoring dan evaluasi terhadap keberlangsungan program Akademi Antikorupsi	Wawancara dan Studi Dokumentasi
	Hambatan selama pelaksanaan program Akademi Antikorupsi	Wawancara
Bagaimana kualitas program MOOC Akademi Antikorupsi di ICW dilihat dari komponen <i>product</i> ?	Jumlah peserta yang mengikuti program Akademi Antikorupsi	Wawancara dan Studi Dokumentasi
	Jumlah peserta yang berhasil menyelesaikan program Akademi Antikorupsi	Wawancara dan Studi Dokumentasi
	Keaktifan peserta untuk memberikan umpan balik dalam program Akademi Antikorupsi	Wawancara

	Tanggapan peserta terhadap program Akademi Antikorupsi	Wawancara
	Tanggapan pengajar terhadap program Akademi Antikorupsi	Wawancara

3.4.1 Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi melalui dialog seperti kuesioner lisan. Menurut Asep Kurniawan (2018), wawancara adalah sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai (narasumber). Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah bentuk wawancara yang semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur mengandung sejumlah pernyataan dan pertanyaan kunci yang membantu peneliti untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang ingin digali, tetapi juga memberikan kesempatan kepada pewawancara atau orang yang diwawancarai untuk berpendapat atau menanggapi lebih rinci (Kurniawan, 2018).

3.4.1 Studi Dokumentasi

Arifin (2011) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis dari kantor atau sekolah. Dokumen sendiri dapat berupa catatan fenomena yang sudah ada, karya-karya yang monumental, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau data yang dipindai dengan optik. Dalam penelitian ini, dokumen yang akan dianalisis adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program di Akademi Antikorupsi. Selain kurikulum, arsip-arsip tertulis seperti panduan peserta program, kode etik pembelajaran, dan contoh materi program Akademi Antikorupsi dapat dijadikan sumber data untuk penelitian. Sementara dokumen lainnya berupa foto dan gambar dokumentasi sistem pada platform program Akademi Antikorupsi.

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung. Proses ini terus berlangsung hingga pengumpulan data selesai dalam periode tertentu (Sugiyono, 2014). Pengumpulan data dari hasil dokumentasi, studi literatur dan wawancara akan memuat catatan reflektif dan

deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, di mana analisa data dilakukan secara timbal balik dan berlangsung secara terus-menerus hingga selesai, sehingga datanya jenuh. Langkah-langkah analisis dari model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi data

Proses pengumpulan data akan menghasilkan data yang sangat banyak. Untuk itu dilakukan reduksi atau merangkum data untuk memilih data yang relevan, dan mengarahkan data pada pemecahan masalah. Setelah itu data disusun dan disederhanakan dengan sistematis, serta menjabarkan hal-hal penting terkait hasil temuan dan maknanya. Dengan begitu, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

3.5.2 Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk gambar, kata-kata, grafik dan tulisan yang bersifat naratif. Tujuannya adalah untuk menggabungkan informasi dan data yang sudah didapatkan, sehingga peneliti bisa mendeskripsikan fakta yang ada. Melalui penyajian data, peneliti akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.5.3 Penarikan kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Kesimpulan awal akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Maka penyusunan kesimpulan dilaksanakan dan diverifikasi atau diklarifikasi selama proses penelitian berjalan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian bertujuan untuk mencari persamaan, hubungan, pola, atau tema yang sering timbul dalam tiap data yang didapat, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah.